



Hubungan Tata Kelola Pembelajaran dengan Perkembangan Anak Usia Dini di TK Kecamatan Sekarbela

Niftarawati^{1*}, Nurhasanah¹, Ika Rachmayani¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v10i1.1142](https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1142)

Sitasi: Niftarawati, Nurhasanah, & Rachmayani, I. Hubungan Tata Kelola Pembelajaran dengan Perkembangan Anak Usia Dini di TK Kecamatan Sekarbela. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 10(1), 5–11. <https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1142>

*Corresponding Author:

Niftarawati, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

niftarawatitara@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak usia dini di TK Kecamatan Sekarbela. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional survei non-eksperimental. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling yang berjumlah 57 (66,28%) guru. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dilakukan melalui uji Prasyarat dan uji korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi antara tata kelola pembelajaran (X) dengan perkembangan anak (Y) yaitu sebesar 0,000 nilai tersebut <0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak. Selain itu, nilai koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,659 yang menunjukkan bahwa angka tersebut bernilai positif maka korelasi *product moment* yang berarti hubungan tersebut berjalan searah. Diketahui nilai rhitung yang didapat yaitu 0.659 berada di antara koefisien dari 0,60 – 0,799 oleh karena itu, hubungan tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak berkategori kuat. Dengan demikian, hipotesis nol (Ho) ditolak, yang artinya tidak terdapat hubungan tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak. Hipotesis alternatif (Ha) diterima, artinya terdapat hubungan antara tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak usia dini di TK Kecamatan Sekarbela.

Kata Kunci: Tata Kelola Pembelajaran, Perkembangan Anak, Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya yang dilakukan untuk pembinaan kepada anak sejak ia lahir sampai dengan anak usia enam tahun, hal ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan sejak awal untuk membantu memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan ke jenjang berikutnya (Akbar et al., 2022). Pendidikan sebagai katalis dalam upaya transformasi dan akselerasi peningkatan berkualitas pendidikan anak usia Dini (Sitompul et al., 2023). Guru Pendidikan anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan

perlindungan (Novitasari et al., 2024). Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan belajar bagi anak (Jaelani et al., 2022). Guru merupakan seorang yang merancang kegiatan main, permainan yang disiapkan dan dilaksanakan anak akan menstimulasi tumbuh kembangnya (Rachmayani et al., 2023).

Tata kelola pembelajaran merupakan proses pengelolaan dan pengaturan yang mencakup aspek organisasi, kebijakan, serta mekanisme yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan efisien, termasuk pengawasan, pengendalian, dan pengembangan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Zamiri et al., 2022). Selain itu, tata kelola pembelajaran yang dilakukan secara baik dan terstruktur juga dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi pengelola dan pendidik, tetapi juga bagi peserta didik dan orang tua mereka (Listia et al., 2025).

Dengan demikian, dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengelolaan pembelajaran menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, tata kelola pembelajaran merupakan upaya pengaturan proses belajar mengajar agar tercipta suasana yang efektif dan efisien (Agustin et al., 2024). Maka dari itu, tata kelola pembelajaran anak usia dini sangat diperlukan khususnya untuk meningkatkan mutu layanan, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses yang tidak terstruktur dan kurang tepat sasaran sering kali menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan (Satria et al., 2025). Salah satu penyebab mendasarnya adalah tidak optimalnya tata kelola pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan tata kelola pembelajaran menjadi krusial sebagai fondasi utama dalam menjamin efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Muharam et al., 2023). Tata kelola ini sangat penting terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini, karena masa ini merupakan fase pembentukan fondasi kepribadian dan keterampilan dasar anak. *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) menetapkan rentang usia dini antara 0 hingga 8 tahun, sedangkan di Indonesia mencakup usia 0–6 tahun (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010) (Talango, 2020). Menurut Hurlock, perkembangan dapat diartikan sebagai rangkaian perubahan yang bersifat progresif, yang terjadi sebagai hasil dari proses kematangan biologis dan pengalaman individu (Makbul & Nurqadriani, 2019). Perkembangan anak merupakan kemampuan anak dalam mengenal diri dan lingkungan sekitar serta peningkatan kesadaran seiring dengan pertumbuhan fisik yang telah dialami oleh anak (Nurhasanah et al., 2021). Sementara itu, Piaget berpendapat bahwa perkembangan merupakan hasil dari interaksi antara proses pematangan dengan pengalaman. Piaget menyimpulkan bahwa anak merupakan individu yang aktif, yang secara mandiri mencari stimulasi dan membentuk pengalaman mereka sendiri tanpa harus bergantung pada instruksi langsung dari lingkungan (Nurasyiah & Atikah, 2023). Anak-anak dalam tahap ini menunjukkan berbagai karakteristik perkembangan kognitif, bahasa, fisik, motorik, moral, dan sosial emosional yang berkembang secara bertahap. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap karakteristik tersebut menjadi dasar penting dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga tata kelola pembelajaran tidak hanya terstruktur, tetapi juga relevan dengan kebutuhan anak.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara tata kelola pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Namun, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan, terutama dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran yang berdampak langsung terhadap capaian perkembangan anak. Menunjukkan pengelolaan pembelajaran di PAUD dilakukan secara umum, dimulai dari perencanaan tahunan, mingguan, hingga harian oleh para tutor. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kelompok usia dan dilaksanakan melalui tahapan kegiatan pembuka, inti, dan penutup (Agustin et al., 2024). Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk: penilaian pembelajaran melalui observasi dan unjuk kerja, serta pelaporan perkembangan melalui buku induk dan buku raport sebagai sarana komunikasi antara guru dan orang tua. Dalam hal ini, media dan alat belajar memiliki peran signifikan terhadap pengembangan sosial-emosional anak. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan perkembangan anak. Hal ini karena media yang tepat dapat menstimulasi keterampilan sosial anak, seperti kemampuan berbagi, bekerja sama, serta mengungkapkan dan mengelola emosi secara positif (Rosmayanti et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada bulan April 2025 di beberapa TK yang berada di Kecamatan Sekarbela, Mataram, NTB. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tata kelola pembelajaran dengan proses kegiatan belajar-mengajar, adapun perbedaannya yaitu sebagai berikut: beberapa lembaga TK yang telah menerapkan kurikulum inovatif dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif (perkembangan anak akan terlihat lebih cepat, dan mampu berinteraksi sosial dengan teman sebaya lebih baik), sementara lembaga lainnya masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang variatif sehingga pembelajaran lebih monoton. Tanpa tata kelola pembelajaran yang baik, proses belajar menjadi tidak sistematis, bersifat rutin tanpa makna, serta tidak mampu menyesuaikan dengan kebutuhan individual anak, yang pada akhirnya menyebabkan keterlambatan perkembangan anak, baik dalam perkembangan nilai moral, nilai keagamaan, kognitif, sikap sosial, dan emosional. Anak usia dini sangat membutuhkan stimulasi yang tepat, konsisten, dan terarah untuk mencapai perkembangan yang optimal. Tata kelola pembelajaran merupakan fondasi utama yang menentukan keberlangsungan stimulasi tersebut karena mencakup perencanaan kegiatan, pelaksanaan metode yang sesuai dengan karakteristik usia anak, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta rencana tindak lanjut terhadap capaian perkembangan anak. Selain itu, tata kelola pembelajaran juga mencerminkan kesiapan guru dan lembaga dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan antara

praktik tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak.

Berdasarkan temuan tersebut, terlihat jelas bahwa kualitas tata kelola pembelajaran memainkan peran penting dalam menentukan hasil perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang hubungan antara tata kelola pembelajaran dan pengembangan anak. Karena itu penulis akan membahas penelitian berjudul: "Hubungan tata kelola pembelajaran dengan pengembangan anak usia dini di TK Kecamatan Sekarbela".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional survei non-eksperimental. Penelitian ini dilaksanakan di seluruh Taman Kanak-Kanak yang berada di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Populasi dalam penelitian ini yaitu 86 guru TK yang berada di Kecamatan Sekarbela, Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 57 (66,28%) guru. dengan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel random sampling (Sugiyono, 2019). Sugiyono mendefinisikan bahwa sampel random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket yang sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu sebelum penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji linierilitas. Apabila uji prasyarat terpenuhi maka dilanjutkan dengan uji korelasi *product moment* yaitu salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan hubungan antara dua variabel yang berbentuk data interval atau rasio (Sugiyono, 2018). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak usia dini di TK Kecamatan Sekarbela.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak usia dini di TK Kecamatan Sekarbela. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi survei non-eksperimental. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner berupa angket dalam bentuk fisik dan online. Sebelum dilaksanakan penelitian,

instrument terlebih dahulu dilakukan validitas oleh 2 ahli validator. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas isi dengan formula Gregory, hasil dari uji validitas isi dengan nilai skor 1 dengan validitas kategori sangat tinggi. dapat disimpulkan bahwa instrumen ini bisa digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis korelasi *product moment*.

Analisis statistik deskriptif

Adapun analisis deskriptif dari variabel tata kelola pembelajaran dan perkembangan anak dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tata Kelola Pembelajaran	5	24.00	40.00	35.2105	3.54933
Perkembangan Anak	7				
Valid N (listwise)	5	34.00	50.00	42.9825	4.10788
	7				

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil dari jawaban responden tentang variabel tata kelola pembelajaran diketahui nilai rata-rata skor sebesar 35.2105 dengan standar deviasi 3.54933, hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar di antara nilai-nilai responden. Sedangkan diketahui bahwa hasil dari jawaban responden tentang variabel perkembangan anak diketahui nilai rata-rata skor sebesar 42.9825 dengan standar deviasi 4.10788. Data tersebut menunjukkan adanya variasi yang cukup besar di antara nilai-nilai responden.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83851988
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.064
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Asymp. Sig. (2-tailed).200c,d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan secara keseluruhan dengan menggabungkan 2 variabel X dan Y. Analisis data pada uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 30. Berikut hasil normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel tata kelola pembelajaran dan perkembangan anak menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memuji data parametrik maka dilakukan uji linearitas. Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel, yaitu variabel tata kelola pembelajaran dan perkembangan anak memiliki hubungan yang signifikan linier atau tidak secara signifikan. selanjutnya uji linieritas di bantu dengan menggunakan aplikasi SPSS 30 berikut:

Tabel 3. hasil Uji Linieritas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan Anak * Tata Kelola Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	603.322	12	50.277	6.475	.000
		Linearity	493.780	1	493.780	63.590	.000
		Deviation from Linearity	109.542	11	9.958	1.282	.266
	Within Groups		341.661	44	7.765		
	Total		944.982	56			

Berdasarkan tabel 3 (hasil uji linearitas), diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,266. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak.

Uji Korelasi

Uji korelasi *product moment* digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Selanjutnya uji korelasi *product moment* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		Correlations		
			Tata Kelola Pembelajaran	Perkembangan Anak
Spearman's rho	Tata Kelola Pembelajaran	Correlation Coefficient	1.000	.659**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	57	57
	Perkembangan Anak	Correlation Coefficient	.659**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	57	57

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4 (uji korelasi *product moment*) di atas, diperoleh nilai signifikansi antara tata kelola pembelajaran (X) dengan perkembangan anak (Y) yaitu sebesar 0,000 nilai tersebut < 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tata kelola pembelajaran dan perkembangan anak. Selain itu, nilai koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,659 yang menunjukkan bahwa angka tersebut bernilai positif maka korelasi *product moment* yang berarti hubungan tersebut berjalan searah, semakin tinggi tata kelola pembelajaran maka semakin tinggi pula perkembangan anak di TK begitupun sebaliknya. Diketahui nilai r hitung yang didapat yaitu 0.659 berada di antara

koefisien dari 0,60 – 0,799, dengan demikian hubungan tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak berkategori kuat.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya terdapat hubungan antara tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak usia dini di TK Kecamatan Sekarbela. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin baik tata kelola pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka semakin positif perkembangan anak.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak usia dini di TK Kecamatan Sekarbela. Berdasarkan data hasil penelitian, mendukung hipotesis adanya hubungan tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak usia dini di TK Kecamatan Sekarbela. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas guru dalam penelitian ini sudah melaksanakan tata kelola pembelajaran dengan baik. Temuan ini memperkuat asumsi teoritis bahwa pengelolaan pembelajaran yang efektif, mulai dari tahap perencanaan hingga tindak lanjut, berkontribusi secara nyata terhadap stimulasi perkembangan anak usia dini. Guru dengan mampu mengelola pembelajaran secara terstruktur, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan anak secara holistik. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi keterlibatan guru dalam proses tata kelola pembelajaran, maka semakin baik pula perkembangan anak. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Lestari & Fauziah (2021) yang menyatakan bahwa kualitas manajemen pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar dan perkembangan anak usia dini. Dalam konteks ini, tata kelola pembelajaran bukan hanya bersifat administratif, tetapi menjadi fondasi penting dalam menciptakan proses belajar yang bermakna bagi anak.

Dengan demikian bahwa tata kelola pembelajaran relevansi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dalam meningkatkan perkembangan anak. Mengingat bahwa guru merupakan faktor terpenting dalam dunia pendidikan tanpa adanya seorang guru proses pembelajaran tidak dapat berlangsung, karena guru bertugas membimbing dan mendidik anak sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga anak mampu melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dalam memberikan pengalaman secara langsung pada anak dalam proses pembelajaran.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lilianti et al., (2021) yang menyatakan bahwa dalam meningkatnya perkembangan anak, pendidik harus bisa menciptakan suasana kondusif dengan cara melakukan perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah, serta dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan saling berinteraksi secara langsung antara pendidik dan anak didik dalam

proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan cara mengamati semua aspek perkembangan anak baik dalam kelas maupun di luar kelas. Temuan ini juga diperkuat oleh Halawa et al., (2023) dalam penelitian manajemen pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran sangat penting diperhatikan terhadap daya imajinasi, kreativitas, inovatif dan proaktif pada anak usia dini dikembangkan secara efektif. Seperti yang telah dibahas dalam penelitian ini bahwa tata kelola pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang dilaksanakan oleh suatu lembaga untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan dilakukan oleh guru.

Hasil temuan dalam penelitian ini bahwa guru TK yang berada di Kecamatan Sekarbela sudah menerapkan tata kelola pembelajaran dengan baik. Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan rata-rata guru TK melakukan perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan dan tujuan belajar bagi anak, dan menjalankan pendidikan karakter dengan pembelajaran yang terstruktur. Sedangkan dalam implementasi pembelajaran guru lebih menekankan pada metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, dengan cara pengelolaan kelas secara efektif dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan guru dengan cara penilaian secara berkala untuk memantau perkembangan anak. Sedangkan untuk rencana tindak lanjut sebagian besar guru melakukan refleksi untuk meningkatkan strategi dalam mengajar dengan rancangan sesuai tingkat perkembangan masing-masing anak.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa tata kelola pembelajaran memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Anak-anak pada rentang usia 4-6 tahun merupakan periode penting dalam perkembangan anak, masa ini sering disebut sebagai *golden age* karena perkembangan otak dan berbagai aspek lainnya berlangsung sangat cepat dan pesat. Anak usia dini mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek antara lain; nilai moral, nilai keagamaan, kognitif, sikap sosial dan emosional. Hal ini sejalan dengan pendapat Nainggolan & Daeli (2021) bahwa perkembangan merupakan hasil dari interaksi antara proses pematangan dengan pengalaman. Dalam perkembangan anak guru merupakan peran penting terhadap keberhasilan semua aspek-aspek dari perkembangan anak. Keberhasilan perkembangan anak tidak lepas dari tata kelola pembelajaran yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Heikkila & Gerlak (2019) dengan adanya tata kelola pembelajaran merupakan suatu proses pengaturan dan pengelolaan mekanisme, aturan, dan struktur yang mendukung terciptanya

pembelajaran kolektif. Tata kelola pembelajaran yang efektif memastikan bahwa pembelajaran berjalan optimal, terarah, dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya hubungan antara tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak, kualitas tata kelola pembelajaran yang baik berdampak langsung terhadap perkembangan anak dalam berbagai aspek, baik aspek nilai moral, nilai keagamaan, kognitif, sikap sosial, dan emosional. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran menjadi faktor strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi antara tata kelola pembelajaran (X) dengan perkembangan anak (Y) yaitu sebesar 0,000 nilai tersebut $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak. Selain itu, nilai koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,659 yang menunjukkan bahwa angka tersebut bernilai positif maka korelasi *product moment* yang berarti hubungan tersebut berjalan searah, semakin tinggi tata kelola pembelajaran maka semakin tinggi pula perkembangan anak di TK begitupun sebaliknya. Diketahui nilai r_{hitung} yang didapat yaitu 0,659 berada di antara koefisien dari 0,60 - 0,799 oleh karena itu, hubungan tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak berkategori kuat.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak ditolak. Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat hubungan antara tata kelola pembelajaran dengan perkembangan anak usia dini di TK Kecamatan Sekarbela. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin baik tata kelola pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka semakin positif perkembangan anak.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orangtua yang sudah mendukung dan berdoa di setiap langkah yang penulis ambil. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Nurhasannah, S.Pd., M.Pd dan Ibu Ika Rachmayani, S.Pd., M.Pd atas bimbingan, arahan dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis serta seluruh guru yang berada di TK Kecamatan Sekarbela yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, terima kasih juga kepada teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agustin, N., Alendra Yusiya, R., & Ibn Khaldun, U. (2024). Analisis Sistem Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Spnf-Skb Kabupaten Bogor. *Jurnal Obor Pemnas Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1).
- Akbar, G. F., Karta, I. W., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Kognitif, Motorik Halus dan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Labuhan Haji. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1042>
- Halawa, S., Sni, S., Zendato, P. D., & Tanasyah, Y. (2023). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Indonesia Journal of Religious*, 5(2), 77-89. <https://doi.org/10.46362/ijr.v5i2.26>
- Heikkila, T., & Gerlak, A. K. (2019). Working on learning: how the institutional rules of environmental governance matter. *Journal of Environmental Planning and Management*, 62(1), 106-123. <https://doi.org/10.1080/09640568.2018.1473244>
- Jaelani, A. K., Darmiany, D., & Mayasari, B. I. (2022). Kemampuan Kinerja Guru dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di SDN 34 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1615-1619. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.826>
- Lestari, K., & Fauziah, P. (2021). Strategi Taman Kanak-Kanak dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Masa Pandemi di Kecamatan Nanga Pinoh. 5(2), 1951-1959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1014>
- Lilianti, L., Rosida, W., Adam, A., Said, H., Kabiba, K., Arfin, A., & Junaidin, J. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 7191-2200. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1151>
- Listia, D., Pratiwi, V. D., Irfani, A., Rahim, A., Tarigan, F. S. P. M. N. br, & Zihan Nur Fauzi. (2025). *Administrasi tata kelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan*. 01(01), 16-25.
- Makbul, M., & Nurqadriani. (2019). Prinsip-Prinsip Umum Perkembangan & Fungsi Kematangan Dalam Perkembangan. In *Prinsip Perkembangan* (pp. 1-18).
- Muharam, D. R., Faisal, M., Prayitno, A. D., Istiqomah, & Purwanto, A. (2023). *Tata Kelola Mutu Sekolah: Membangun Fondasi melalui Faktor-Faktor Pendukung*. 1-267.

- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology "Humanlight,"* 2(1), 31-47. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- Novitasari, Y., Fatmawati, & Danang Prastyo. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Guru Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 598-610. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12864>
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Nurhasanah, Astini, B. N., Fahrudin, & Nengsi, Y. P. (2021). Pengembangan Metode Mendongeng Menggunakan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di TK Rinjani Urnam Tahun Pelajaran 2020/2021. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education Vol*, 3(2), 6.
- Rachmayani, I., Palunte, O. N., Astini, B. N., & Buahana, B. N. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aletheia Ampenan Kota. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 362. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52976>
- Rosmayanti, S., Maulana, A., Sauri, S., & Barlian, ujang C. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar Pendidikan Anak Usia Dini. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 45-54. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.215>
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini : Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292-309. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3838>
- Sitompul, L. N., Vianey, W. Y., Erom, K., Ruminah, & Paridy, A. S. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pendidik Paud Di Kota Kupang. *Kumara Cendekia*, 11(1), 92-105.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92-105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Zamiri, M., Sarraipa, J., Camarinha-Matos, L. M., & Gonçalves, R. J. (2022). An Organizational and Governance Model to Support Mass Collaborative Learning Initiatives. *Applied Sciences (Switzerland)*, 12(16). <https://doi.org/10.3390/app12168356>